

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya setiap individu akan mengalami fase dewasa akhir dengan rentang usia 60 tahun keatas. Fase tersebut lebih dikenal dengan fase tua atau lansia. Usia lanjut merupakan fase dari proses kehidupan yang ditandai dengan melemahnya kemampuan tubuh beradaptasi dengan lingkungannya. Lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun yang tidak mampu menghidupi dirinya sendiri dengan kebutuhan sehari-hari¹. Lansia merupakan proses natural yang dialami oleh seluruh kehidupan makhluk hidup dan akan mengalami kemunduran fisik, mental, sosial dan psikis. Secara alamiah, lansia mengalami penurunan fungsi tubuh yang merupakan akumulasi dari kerusakan pada tingkat seluler dan molekuler yang terjadi dalam waktu yang lama atau yang disebut dengan penuaan. Menua adalah proses alamiah yang mengakibatkan perubahan secara menyeluruh seperti penurunan imunitas lansia terhadap stimulus, baik dari dalam maupun luar tubuh karena lansia merupakan populasi yang rentan terhadap masalah, biologis, fisik, sosial ekonomi maupun mental.² Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas dan mengalami penurunan fungsi biologis dan psikologis untuk menjalankan kehidupannya.

Memasuki tahap lanjut usia setiap individu pasti mengalami penurunan fungsi baik fisik maupun psikis . Penurunan fisik yang dialami oleh individu yang telah memasuki tahap lanjut usia ditandai dengan kulit yang mengendur, penglihatan yang kabur, gerakan yang lambat dan postur

¹ Rizky Angkin Pertiwi. *Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Keterlibatan Dalam Aktivitas Sehari-hari*. (Skripsi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017). h., 3

² Linda wati Simorangkir dkk. *Mengenal Lansia Dalam Lingkup Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis. Medan. h., 2

tubuh yang tidak proporsional.³ Sedangkan penurunan secara psikis dapat kita lihat adanya perubahan pada segi emosi, sifat, maupun tingkah laku.⁴ Akibat penurunan tersebut maka perlu adanya dukungan dari keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua lansia dapat merasakan hidup dikelilingi oleh keluarga, karena adanya penurunan fungsi fisik dan psikis yang dialami oleh lansia ini mengakibatkan anggota keluarga menolak untuk tinggal bersama dengan para lansia, sehingga tidak sedikit lansia yang terlantar dan harus tinggal di panti sosial. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 10,48% pada 2022. Angka lanjut usia (lansia) yang terlantar di negeri ini cukup tinggi. Dimana 2,1 juta lansia terlantar. Bahkan sebanyak 1,8 juta lansia juga berpotensi terlantar. Kondisi tersebut harus mendapat perhatian serius supaya angka lansia terlantar bisa ditekan.⁵

Banyaknya lansia yang terlantar mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, hal ini terbukti dengan jumlah lansia yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat kurang lebih sebanyak 350 orang yang terbagi kedalam beberapa satuan pelajaran yang berada di wilayah Jawa Barat yang berpusat di Badung, Mayoritas lansia yang berada di bawah naungan Griya Lansia Jawa Barat karena lansia tersebut tidak memiliki tempat tinggal, ditelantarkan oleh keluarga karena beberapa faktor seperti dianggap menyusahkan, anak, memiliki pengalaman buruk dengan orang tua dan masa lalu orang tua yang dianggap kelam, karena hal tersebut membuat lansia terlantar dan tidak memiliki tempat tinggal. Nyatanya lansia masih memiliki tiga kebutuhan dalam hidup yaitu akan rasa aman, rasa memiliki dan kebutuhan aktualisasi diri. Bahkan usia tua tidak berarti terlepas dari tugas

³ Rizky Angkin Pertiwi. *Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Keterlibatan Dalam Aktivitas Sehari-hari*. (Skripsi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017) h., 9

⁴ Lindawati Simorangkir dkk. *Mengenal Lansia Dalam Lingkup Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis. Medan. h 11

⁵ Data BPS Tahun 2022

perkembangan. Tugas perkembangan lansia adalah tantangan perkembangan lansia termasuk menyesuaikan diri dengan kekuatan dan kesehatan yang menurun, melihat kembali kehidupan, beralih ke masa pensiun, dan menyesuaikan diri dengan peran sosial. Ketika lansia mampu mengatasinya, mereka akan merasa berhasil dan bahagia. Sebaliknya, kegagalan dalam menyelesaikan tugas perkembangan dapat menimbulkan ketidakpuasan, putus asa, dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas selanjutnya.

Banyaknya lansia dengan berbagai faktor latar belakang (ekonomi, keluarga) yang terlantar mengharuskan mereka tinggal di bawah naungan pemerintah yakni Dinas Sosial. Dalam menjalani kehidupan setiap orang senantiasa ikhlas menjalankannya tak terkecuali para lansia yang harus tinggal di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat, menjalani masa tua di Griya Lansia tetap harus bisa memenuhi tugas pokok yang harus dijalani manusia pada fase lansia akhir, sesuai dengan Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945 Pasal 34. Hal ini sejalan dengan para lansia yang terlantar dan dijangkau oleh pemerintah di bawah naungan dinas sosial Provinsi Jawa Barat untuk tinggal di tempat yang telah ditentukan salah satunya griya lansia Jawa Barat.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Makna Ikhlas dan Kebahagiaan Pada Lansia (Studi Kasus Lansia Di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana makna ikhlas pada lansia yang berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat?
2. Bagaimana makna kebahagiaan pada lansia yang berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi ikhlas dan bahagia pada lansia yang berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui makna ikhlas pada lansia yang berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat?
2. Mengetahui makna kebahagiaan pada lansia yang berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi ikhlas dan bahagia pada lansia yang berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga memberikan deskripsi mengenai bagaimana makna ikhlas dan kebahagiaan pada lansia yang berada di lingkungan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Jawa Barat sehingga dengan adanya gambaran tersebut dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

E. Kerangka Berpikir

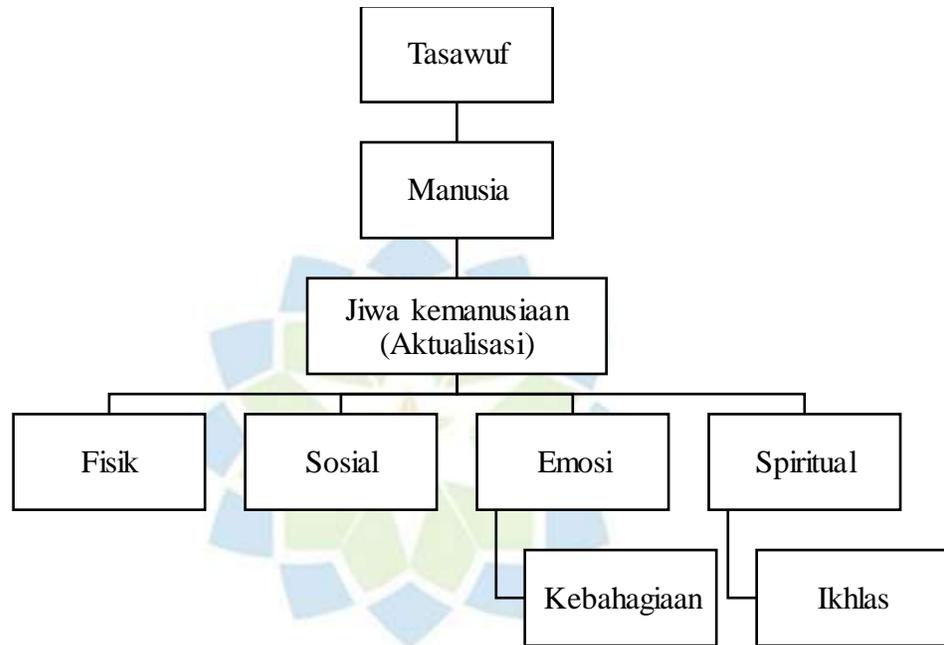
Tasawuf salah satu ilmu Islam yang secara khusus membahas hakikat manusia. Manusia akan menjadi seorang yang beruntung (taqwa) atau merugi (fujur). Eksistensi manusia sangat tergantung pada sisi batinnya, melalui sisi batin ini manusia juga dapat diarahkan kepada pribadi yang positif (taqwa) atau negatif (fujur). Kajian mengenai sisi batin manusia atau hakikat manusia biasa dilakukan melalui pendekatan sufistik. Hakikat manusia sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai saat ini, tetap terus menarik untuk dibahas sampai kapanpun. Berbagai macam pendekatan yang telah dilakukan untuk mengkaji hakikat manusia itu sendiri. Mulai dari pendekatan filosofis sampai pendekatan multi disiplin-interkonektif. Akan tetapi pembahasan tentang

manusia tidak pernah selesai dengan tuntas karena terkait peran dan manfaat manusia itu sendiri sebagai subjek dan sekaligus objek dalam kehidupan di dunia ini. Sebagai subjek, manusia selalu menjadi aktor utama dalam setiap dimensi kehidupan manusia itu sendiri, dan sebagai objek manusia merupakan target dalam setiap aktivitas kehidupan yang pada akhirnya bermuara kepada terwujudnya kebahagiaan hidup manusia itu sendiri. Manusia dalam pandangan Al-Ghazali terdiri dari komponen jasad dan ruh. Pendapat ini didasarkan pada teori kebangkitan jasad pada akhir hayat (kehidupan).

Disampaikan bahwa jasad dan ruh akan dibangkitkan pada hari akhir, sehingga jiwa dan raga manusia akan merasakan penderitaan dan kenikmatan siksa akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki unsur jasadi dan rohani. Meskipun kedua elemen ini saling terkait, elemen rohani yang memiliki posisi tertinggi. Hati, ruh, nafsu (hawa atau syahwat), dan akal membentuk rohani jiwa manusia. Al-Ghazali menyebutkan empat istilah dalam karyanya, yakni pertama, al-nafs al-hayawaniyat atau nafs kebinatangan (jiwa sensitif), yaitu dorongan amarah dan syahwat, kedua, al-nafs al-nabatiyat atau jiwa malaikat (jiwa vegetatif), yaitu dorongan untuk melakukan kebenaran. ketiga, an-nafs annathiqoh atau jiwa berpikir, yaitu dorongan untuk memilah dan memilih tindakan secara realistis. Keempat, al-nafs al-insaniyat atau jiwa kemanusiaan (jiwa kemanusiaan) berupa dorongan untuk melakukan aktualisasi diri dan pengakuan sehingga ia melakukan perbuatan yang terintegrasi dari nafs hayawaniyat, nabatiyat, dan nathiqoh.

Secara psikologi fase perkembangan manusia terdiri dari tujuh tahap mulai dari masa prenatal hingga *older adults*, menurut Al-Ghazali setiap manusia pasti harus memenuhi keempat term, salah satunya aktualisasi diri. Aktualisasi diri akan terus dilakukan manusia hingga akhir hidupnya termasuk lansia karena lansia masih punya tugas perkembangan dalam memenuhi kehidupannya. Menurut Sufisme ada 4 karakteristik yang harus terpenuhi ketika seseorang mengaktualisasikan dirinya yakni : fisik, sosial, emosi dan

spiritual, dari segi emosi semua bermuara pada kebahagiaan. Serta pada segi spiritual salah satunya menyerahkan diri kepada sang pencipta (Ikhlas).



F. Permasalahan Utama

Dari banyaknya lansia yang terlantar dan mengharuskan tinggal di Panti sosial maka berdasarkan fenomena tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berfokus pada lansia mengenai makna ikhlas dan kebahagiaan dirinya.

Bagaimana lansia memaknai ikhlas akan kondisinya yang harus tinggal di Panti sosial serta mengenai kebahagiaan yang terjadi pada lansia saat berada di Panti sosial. Selain itu peneliti juga bermaksud mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi pemaknaan ikhlas dan kebahagiaan pada lansia

G. Penelitian Terdahulu

1. Cica Yuliana (2019) Penelitian berjudul *Tingkat Kebahagiaan Lansia*. D3 TA, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menganalisis mengenai tingkat kebahagiaan lansia di Panti sosial Tresna Werdha kota Bandung menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 20 orang lansia. Alat ukur yang digunakan adalah Gratitude scale versi Indonesia dari Oxford Happiness Inventory dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis menyatakan bahwa tingkat kebahagiaan cukup tinggi karena secara tidak langsung telah ada tempat untuk mereka tinggal.
2. Diah Ayu Astuti (2016) Penelitian ini berjudul *Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Dukungan Keluarga*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menganalisis mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kebahagiaan pada lanjut usia di Kelurahan Luang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan kebahagiaan dan skala dukungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kebahagiaan pada lanjut usia. keluarga dengan kebahagiaan pada Lanjut Usia. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dengan purposive sampling dengan metode penelitian kuantitatif, menggunakan alat ukur skala likert.
3. Firli Ariska dan Wiwien Dinar Pratisti, 2022 Penelitian ini berjudul *Kebahagiaan Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha*. Jurnal Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2022, page 1023-1038, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kebahagiaan lansia yang tinggal di panti wreda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua subjek merasa bahagia tinggal di panti dan semua subjek memaknai

kebahagiaan sebagai perasaan senang dan puas. Hal ini dikarenakan subjek bebas melakukan aktivitas-aktivitas yang disukainya baik itu yang berkaitan dengan kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya yang bersifat pribadi, semua kebutuhan termasuk Kesehatan subjek terjamin, subjek mempunyai banyak teman dan subjek memiliki harapan-harapan positif untuk masa depannya.

4. Agnestiani Batzeba Mbeo, M. K. P. Abdi Keraf , Dian Lestari Anakaka 2019 Penelitian ini berjudul *Kebahagiaan Lansia Di Panti Sosial*. *Journal of Health and Behavioral Science*, Vol.1, No.3, September 2019, pp. 166~178. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kebahagiaan lansia yang berada di Panti Sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Partisipan berjumlah tiga orang dari Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kupang. Metode pengumpulan data wawancara mendalam dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, membuat tema dan kemudian data tersebut diverifikasi sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga partisipan merasa bahagia di Panti Sosial Budi Agung Kupang
5. Hanna Hadipranoto, Heryanti Satyadi, Rostiana. 2020 Penelitian ini berjudul *Gambaran Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial Tresna Wreda X Jakarta*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* Vol. 4, No. 1, April 2020: hlm 119-127. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti sosial tresna werdha. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan alat ukur Kualitas Kehidupan Lansia yang telah diadaptasi sesuai budaya Indonesia oleh Dewi, Rostiana & Rumawas (2018). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Partisipan berjumlah

30 orang lansia muda (*young old*) dengan rentang usia 60-74 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan lansia yang memiliki kualitas hidup tinggi 8 (26,7%), sedang 16 (53,3%), rendah 6 (20%) Berdasarkan skor rerata tertinggi, lansia memiliki persepsi yang paling puas terhadap domain kualitas hidup kemandirian (4,1778), domain spiritualitas (3,8667) dan kesehatan fisik (3,667). Kualitas hidup lansia yang tinggal di panti berkaitan dengan lamanya mereka tinggal. Hasil uji perbedaan data demografis hanya menunjukkan adanya perbedaan kualitas hidup berdasarkan lamanya partisipan tinggal di panti.

Kelima penelitian terdahulu diatas penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka karena dianggap sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Namun pada penelitian tersebut hanya membahas mengenai Kebahagiaan pada lansia saja serta beberapa faktor pendukungnya. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti bermaksud memunculkan kebaruan yang akan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel ikhlas sebagai bahasan utama pada penelitian ini.